

**PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP
PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA
MASA COVID-19 DI KANTOR SAMSAT
KABUPATEN PINRANG**

Diajukan Oleh:

Nora Zikin

4517012114



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap
Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada Covid-
19 di Kantor Samsat Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nora Zikin

Stambuk/NIM : 4517012114

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Thamrin Abduh, SE, M.Si

Dr. Muh Kafrawi Yunus, SE, MM

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Manajemen



Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH

Tanggal Pengesahan.....



Indrayani Nur, Spd. SE, M.Si

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanggung jawab di bawah ini :

Nama : Nora Zikin
Nim : 4517012114
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak
Kendaraan Bermotor pada Covid-19 di Kantor Samsat Kabupaten
Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya sendiri dalam naskah skripsi ini tidak pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di sebut dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 23 juli 2021

Mahasiswa yang bersangkutan



Nora Zikin

**PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA MASA COVID 19
DI SAMSAT KABUPATEN PINRANG**

Abstrak

Nora Zikin 2021 Dampak Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Selama Masa Covid-19 di Kantor Samsat Kabupaten Pinrang yang dibimbing oleh Dr Thamrin Abduh, SE, M.Si, dan Dr. Kafrawi Yunus, SE, MM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor selama periode Covid-19 di Kantor Samsat Kabupaten Pinrang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian regresi ini adalah analisis deskriptif dan analisis sederhana, dengan menggunakan uji validasi, uji reliabilitas dan uji hipotesis.

Hasil Berdasarkan analisis data diperoleh model persamaan $Y = 14910 + 0,652 X$ yang artinya untuk setiap penambahan satuan kepatuhan wajib pajak menghasilkan pendapatan pajak kendaraan bermotor meningkat sebesar 0,652 satuan. Hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, dengan demikian hipotesis dianggap dapat diterima.



**PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA MASA COVID 19
DI SAMSAT KABUPATEN PINRANG**

Abstrak

Nora Zikin 2021 Impact of Taxpayer Compliance on Motor Vehicle Tax Receipts During the Covid-19 Period at the Pinrang Regency Samsat Office, which was supervised by Dr. Thamrin Abduh, SE, M.Si, and Dr. Kafrawi Yunus, SE, MM. The purpose of this study was to determine the effect of taxpayer compliance on motor vehicle tax receipts during the Covid-19 period at the Pinrang Regency Samsat Office. The analytical method used in this regression research is descriptive analysis and simple analysis, using validation tests, reliability tests and hypothesis testing.

Results Based on the data analysis, the equation model $Y = 14910 + 0.652 X$, which means that for each additional tax compliance unit, motor vehicle tax revenue increases by 0.652 units. The results of the t-test analysis obtained a significance value of $0.002 < 0.05$, thus the hypothesis is considered acceptable.

BUSUWA

KATA PENGANTAR

Uraian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “ **PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PADA MASA COVID-19 DI SAMSAT KABUPATEN PINRANG**”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Pertama – pertama, ucapkan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr.H.A Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE., MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak Dr. Thamrin Abduh SE., M.Si dan Bapak Dr. Muh Kafrawi Yunus, SE., MM sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah

6. diluahkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi – diskusi yang dilakukan dengan penulis.
7. Seluruh Dosen Univeritas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekon omi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam mengurus Administrasi.
8. Bapak A. Noer Rahman SE, Sebagai ketua UPT Samsat Kabupaten Pinrang beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kantor beliau.
9. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup, penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
10. Kepada sahabat penulis, Risda, Tika, Dian, Ainun, Rendhart, Rahman, Afdal,dan Al yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh kelas Manajemen A 2017, selama 4 tahun yang selalu menemani dan memotivasi untuk sama-sama menyelesaikan semester akhir ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, apabila terdapat kesalahan – kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan

bukan para pemberian bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 25 juli 2021

Penulis

Nora zikin



DAFTAR ISI

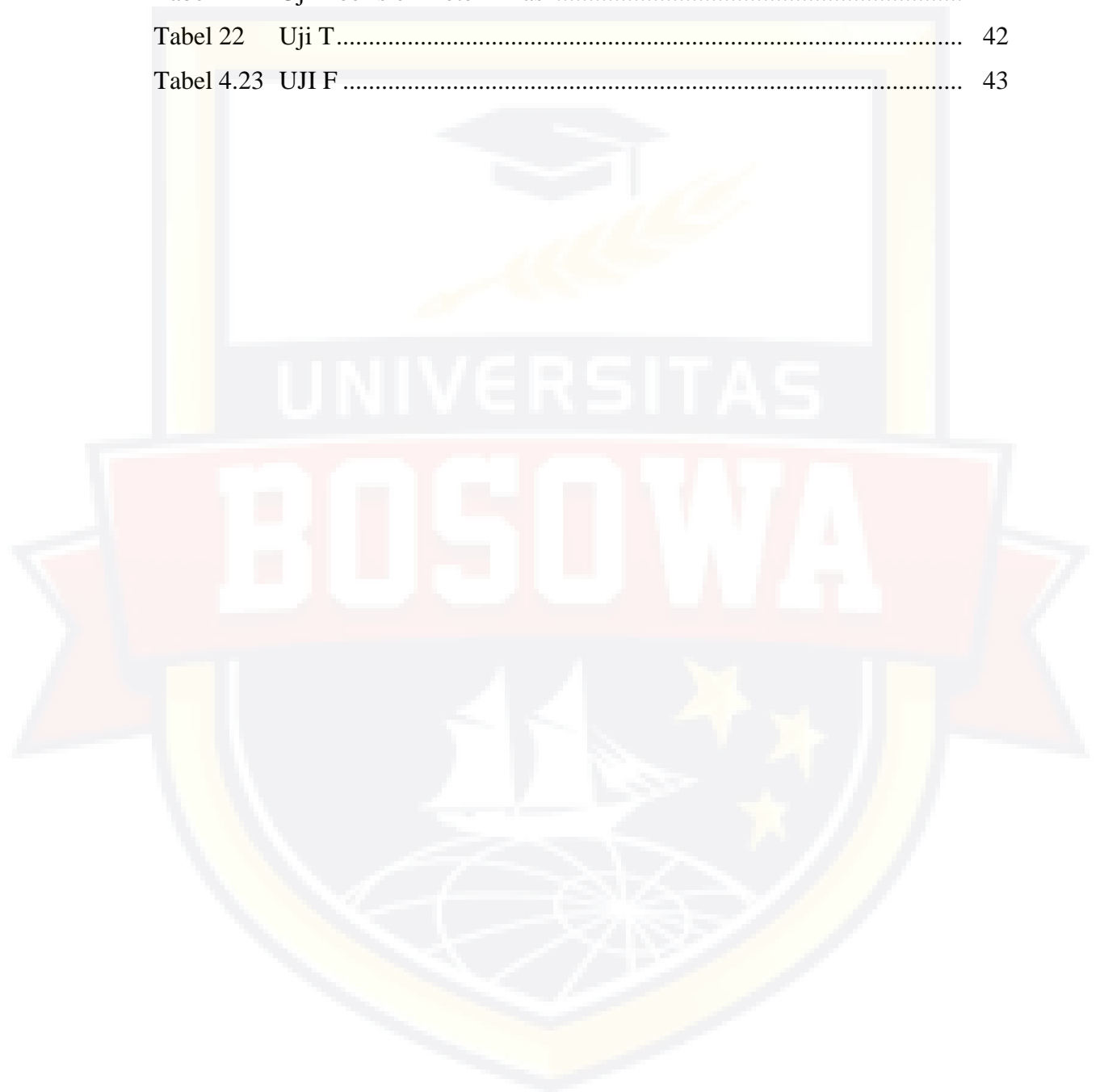
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Teori	6
2.1.1 Teori Atribusi	6
2.1.2 Pajak	7
2.1.3 Fungsi Pajak	8
2.1.4 Jenis – jenis Pajak	9
2.1.5 Sistem Pemungutan Pajak	10
2.1.6 Pengertian Pajak Daerah	11
2.1.7 Pengertian Pajak Kendaraan Bermotor	11
2.1.8 Kepatuhan Wajib Pajak	14
2.1.9 Penerimaan Pajak	15
2.2 Kerangka pikir	17
2.3 Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian	19

3.2 Metode Pengumpulan Data	19
3.2.1 Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>).....	19
3.2.2 Penelitian Kepustakaan (<i>Library Research</i>)	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.4 Populasi dan Sampel	20
3.5 Metode Analisi Data	21
3.6 Defenisi Operasional.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Perusahaan	23
4.2 Visi Misi.....	24
4.3 Struktur organisasi.....	26
4.4 <i>jobdescriptio</i>	27
4.5 Karesteristik Responden.....	29
4.6 Deskriptif Variabel Penelitian	32
4.7 Hasil Penelitian	38
4.8 Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

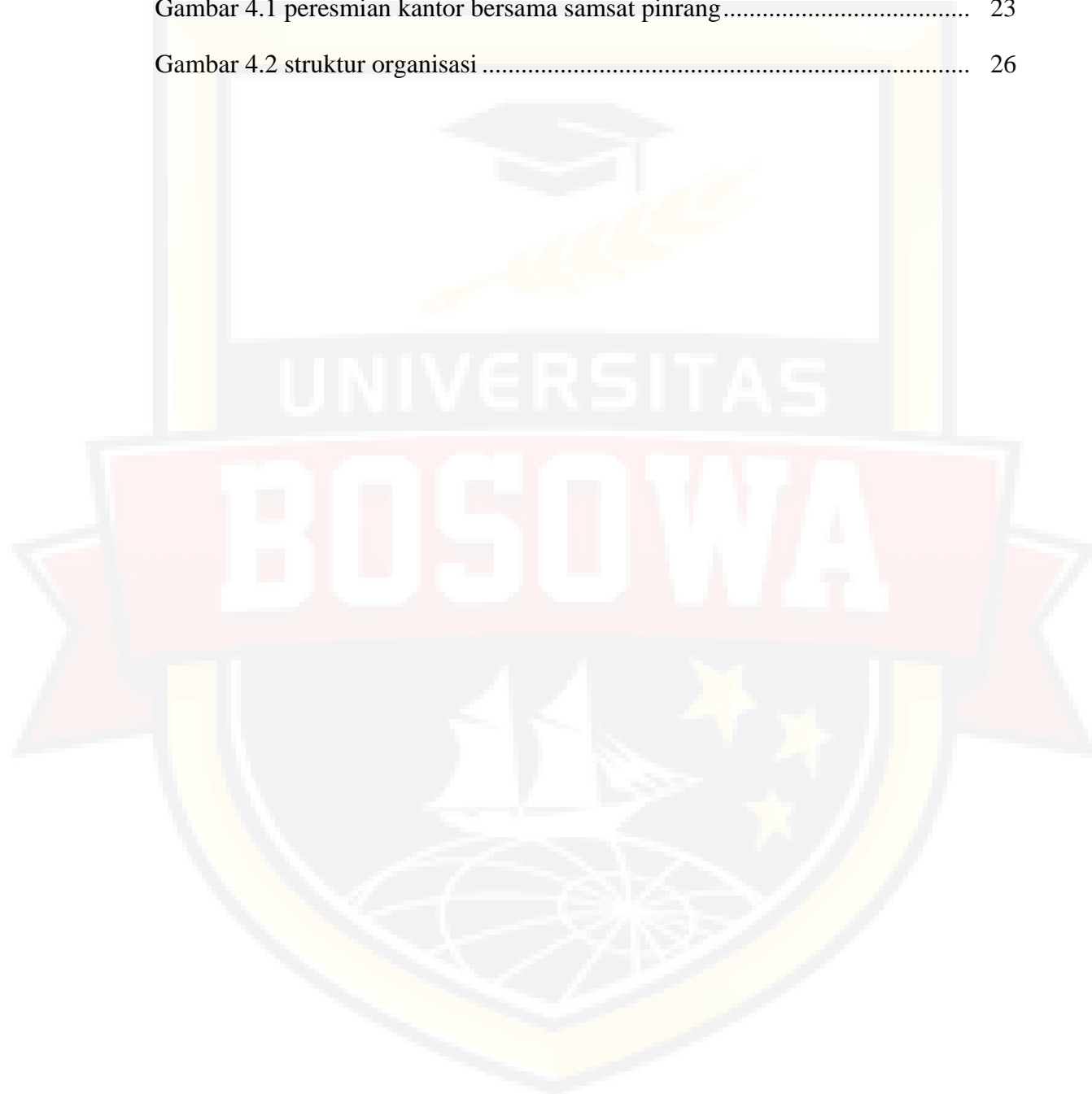
Tabel 4.1	Karakteristik Jenis Kelamin Responden.....	29
Tabel 4.2	Karakteristik Usia Responden	30
Tabel 4.3	Karakteristik Pekerjaan.....	31
Tabel 4.4	Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden	31
Kolom 4.5	Saya selalu membayar Pajak Kendaraan Bermotor tepat pada waktunya.....	32
Kolom 4.6	Saya tidak pernah memiliki tunggakan pembayaran pajak kendaraan bermotor.....	33
Kolom 4.7	Saya selalu membayar pajak sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan pada Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD)	33
Kolom 4.8	Saya selalu menyampaikan informasi yang dibutuhkan Kantor Samsat secara lengkap dan benar	34
Kolom 4.9	Saya selalu menaati undang-undang mengenai pajak kendaraan bermotor yang berlaku	34
Kolom 4.10	Saya tidak pernah melakukan kejahatan ataupun kecurangan di bidang perpajakan.	35
Kolom 4.11	Saya tidak pernah mendapatkan hukuman atas kelalaian saya dalam bidang perpajakan.....	35
Kolom 4.12	Saya tidak pernah mendapatkan surat teguran dari Kantor Samsat.....	36
Kolom 4.13	Peran penerimaan pajak sangat penting bagi pembangunan Negara.....	36
Kolom 4.14	Pajak yang saya bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan Negara.....	37
Kolom 4.15	Peningkatan penerimaan pajak memegang peranan strategis untuk meningkatkan kemandirian pembiayaan Negara.....	37
Kolom 4.16	Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara Terbesar	38
Tabel.17	Hasil Pengujian Regresi.....	38
Tabel. 18	Hasil uji validitas variabel kepatuhan wajib pajak (X).....	40

Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas Variabel Penerimaan Pajak (Y)	40
Tabel 4.20 Uji Realibilitas	41
Tabel 21 Uji Koefisien Determinasi	42
Tabel 22 Uji T.....	42
Tabel 4.23 Uji F	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	17
Gambar 4.1 peresmian kantor bersama samsat pinrang.....	23
Gambar 4.2 struktur organisasi	26



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Virus Corona atau lebih dikenal dengan nama COVID-19, diidentifikasi pertama kali di Wuhan, China. Covid-19 adalah virus sangat mudah menyebar melalui sistem pernapasan manusia, yang menyebabkan tingkat kematian yang tinggi tahun ini. Covid-19 telah tersebar di seluruh dunia, salah satunya adalah negara Indonesia (Aldokter, 2021). Covid-19 yang berdampak besar pada sektor ekonomi, yang menyebabkan lambatnya perkembangan ekonomi Indonesia yang menyebabkan menurunnya konsumsi masyarakat dan minat investasi pada sektor rumah tangga dan pemerintah yang berdampak terhadap penurunan pendapatan negara.

Salah satu pendapatan Indonesia yang sumber pendapatannya yang cukup besar bagi pembangunan negara yaitu perpajakan. Perpajakan termasuk salah satu komponen pendapatan negara dan daerah yang potensial. Pajak negara diawasi oleh pemerintah pusat, sementara pajak diawasi langsung oleh pemerintah terdekat adalah pajak daerah.

Perpajakan memegang teguh peranan penting dalam kehidupan negara, khususnya bagi pembangunan negara, dan Pajak adalah sumber penerimaan negara, digunakan untuk mendanai keluarga yang dimiliki negara dan untuk melayani konsumsi publik dari perspektif yang sangat besar.

Pendapatan daerah bertumpu pada pendapatan pajak daerah. Pajak daerah adalah pembayaran wajib pajak yang dilakukan oleh badan swasta atau badan

hukum kepada daerah yang terutang, tidak mendapatkan bayaran langsung dan digunakan untuk kemakmuran masyarakat di sekitar. (DJP, 2018). Berdasarkan pada Pasal 2 Undang-Undang Pajak Daerah Nomor 28 Tahun 2009, “pajak provinsi terbagi menjadi lima, antara lain, pajak rokok, pajak bahan kendaraan bermotor, pajak bea balik nama kendaraan bermotor, pajak kendaraan bermotor, dan pajak air permukaan. Diantaranya adalah pajak kendaraan bermotor.

Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu penerimaan yang mempengaruhi tingginya upah daerah. Pendapatan negara akan semakin bertambah, ketika jumlah orang yang menggunakan kendaraan bermotor semakin bertambah. Maka dari itu, pajak termasuk bagian pendapatan daerah yang dapat membangun ruang yang digunakan untuk kemajuan dan mendukung bantuan pemerintah daerah. Pemerintah berupaya memperluas tujuan pendapatan pajak kendaraan bermotor selama pandemi virus corona, yang bermanfaat bagi pengembangan atau perlindungan jalan beserta perluasan modal dan metode angkutan publik di kabupaten Pinrang..

Samsat Kabupaten Pinrang memiliki 3 instansi yang menangani Pajak kendaraan bermotor yaitu Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda), Polri Kabupaten Pinrang dan PT. Jasa Raharja. Ketiga instansi tersebut memiliki tugas masing-masing dalam menangani dan melayani para wajib pajak kendaraan bermotor.

Kepatuhan wajib pajak adalah perwujudan warga negara dalam memenuhi tanggung jawab evaluasi mereka sesuai aturan untuk menjalankan undang-undang dan penggunaan kekuasaan di suatu negara. Isu kepatuhan wajib pajak telah menjadi isu penting di Indonesia, khususnya di Kabupaten Pinrang dengan

alasan, jika warga tidak setuju, dapat memicu untuk melakukan penghindaran, penghindaran dan pengabaian beban yang pada akhirnya akan merugikan negara, menghasilkan pembayaran biaya yang berkurang. (Hamzah, 2017).

Sebagaimana ditunjukkan oleh kementerian keuangan Negara Republik Indonesia (Kemenkeu.go.id) Pendapatan merupakan jenis penerimaan pokok dalam APBN, penerimaan pungutan berada pada batas normal sekitar 70% dan penerimaan negara. (kementerian keuangan Republik Indonesia, 2020). Mengenai hal ini membuktikan bahwa tugas penilaian pada pembiayaan APBN semakin besar. Tugas penilaian akan lebih signifikan di masa depan dengan alasan otoritas publik perlu mengurangi tugas kewajiban dalam pembiayaan APBN. Karena tugas penilaian pajak yang tidak dapat disangkal signifikan, pendapatan retribusi memerlukan kerangka kerja administrasi yang unggul sehingga pendapatan retribusi lebih ideal sesuai dengan kondisi keuangan dan kemampuan individu. Kemudian, penerimaan pajak adalah bagian dari tanggung jawab provinsi yang diperoleh suatu instansi dalam satu periode yang akan digunakan untuk kebutuhan negara untuk bantuan pemerintah daerah untuk kesejahteraan yang terbaik.

Warga yang telah menyelesaikan kewajiban perpajakannya sebelum virus Corona menyerang, dengan setiap hari setoran PKB di wilayah Sulawesi Selatan mulai Rp. 5 miliar. Saat ini, pengakuan setoran hanya sekitar Rp. 2 miliar setiap hari sesuai dengan maraknya Corona-19 (setiawan, 2020). Maka ini berdampak pada penerimaan kendaraan bermotor di Kantor Samsat kabupaten pinrang.

Samsat Kabupaten Pinrang mengalami jumlah pembayaran pajak menurun di tahun 2020. Salah satu penyebab utamanya adalah keadaan Covid-19 yang

meningkat signifikan yang berdampak pada perekonomian masyarakat. Ini yang mengakibatkan banyak nya wajib pajak tidak patuh dalam membayar perpajakannya.

Terbukti dari 2018 penerimaan pajak memperoleh Rp. 41,1 Miliar. Sedangkan tahun 2019 memperoleh Rp. 45 Miliar yang elah mengalami kenaikan realisasi yang besar. Akan tetapi di tahun 2020 setelah covid19 muncul di Indonesia, jumlah realisasi mengalami penurunan drastis yang berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp. 42.6 Miliar. Oleh karena itu, pendapatan yang diterima oleh daerah juga mengalami penurunan. Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak menjadi hal penting dalam permasalahan ini. Jika wajib pajak tidak melakukan penunggakan pembayaran, maka pendapatan realisasi akan stabil dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pencipta terdorong buat mengarahkan pencipta untuk memilih judul “ **Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada masa Covid-19 di Kantor Samsat Kabupaten Pinrang**”

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari dasar permasalahannya, maka dapat diuraikan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor pada Masa Covid-19 di Kantor Samsat Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan di atas, maka tujuan peneliti yang dilakukan adalah Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor pada Masa Covid-19 di Kantor Samsat Kabupaten Pinrang.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

a. Untuk peneliti

Guna penelitian ini kepada penulis adalah mampu memperoleh pemahaman dan pengetahuan untuk penulis serta bisa tercapai demi pegangan bagi menangani kesulitan perpajakan yang terkait.

b. Bagi Universitas

Bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi lebih lanjut dalam mengidentifikasi masalah di kepatuhan wajib pajak. Demikian dengan menambah pemahaman dan informasi tentang hal itu, dan diperbolehkan untuk mengambil keuntungan dari wawasan penelitian.

c. Untuk kantor samsat

penelitian ini dapat membantu instansi untuk menjadi bertanggungjawab dalam meningkatkan suatu kepatuhan wajib pajak yang dapat mempengaruhi suatu tindakan yang membuat masyarakat dapat lalai dari tanggungjawabnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider yang mengatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang) dan kekuatan eksternal (faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang) (Universitas Udayana, 2018). Menurut santrock, teori atribusi merupakan upaya seseorang untuk memahami perilaku melalui pandangan mereka seperti motivasi untuk menemukan penyebab perilaku tersebut.

Kepatuhan wajib pajak berkaitan dengan sikap wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri. Persepsi seseorang untuk membuat penilaian mengenai orang lain sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal orang tersebut. Pada dasarnya, teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (P.Robbins, 2014). Perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri merupakan perilaku yang disebabkan secara internal, sedangkan perilaku yang dipengaruhi dari luar yakni individu akan terpaksa berperilaku karena situasi merupakan perilaku yang disebabkan secara eksternal.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk membayar pajak, baik secara internal maupun eksternal. Perilaku yang dapat

mempengaruhi secara internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu. Perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap telah dipaksa berperilaku demikian oleh situasi.

Teori atribusi relevan untuk menjelaskan penelitian ini, sebab perilaku seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakan ditentukan oleh suatu keadaan, baik faktor eksternal seperti administrasi pajak. Sedangkan dari faktor internal seperti sikap dan kesadaran wajib pajak. Seseorang yang memiliki sikap dan kesadaran yang baik, maka seseorang tersebut dapat mempertimbangkan dengan baik untuk melakukan kewajiban perpajakannya.

2.1.2 Pengertian Pajak

Pajak daerah yang selanjutnya disebut Pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang tanpa jasa timbul atau kontraprestasi dari negara secara langsung. Dan digunakan untuk keperluan daerah guna untuk membiayai rumah tangga negara yakni pengeluaran – pengeluaran yang bermanfaat untuk kemakmuran masyarakat luas (DJP, 2018).

Pengetahuan mengenai arti dan manfaat pajak dapat meningkatkan kesadaran dari wajib pajak. Tanpa adanya pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya tidak mungkin orang secara ikhlas membayar pajak. Kekhawatiran masyarakat dalam membayar pajak disebabkan maraknya kasus yang sering terjadi khususnya bidang perpajakan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kepatuhannya, karena wajib pajak tidak ingin pajak yang telah dibayarkan disalahgunakan oleh aparat pajak itu sendiri (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018).

2.1.3 Fungsi Pajak

Fungsi pajak (Mardiasmo, 2016) dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi *Budgetair*

Pengembangan hanya dapat terlaksana dengan di tunjang keuangan yang cukup tersedia pad akas negara. Pajak pemegang peranan dalam keuangan negara lewat tabungan pemerintah untuk disalurkan ke sektor pembangunan. Tabungan pemerintah ini diperoleh dari surplus, penerimaan rutin setelah dikurangi dengan pengeluaran rutin, penerimaan rutin. Penerimaan rutin seperti penerimaan dari sektor pajak, retribusi, bead an cukai, hasil perusahaan negara dengan dan sitaan.

Penerimaan rutin untuk membiayai pengeluaran rutin dari pemerintah seperti, gaji pegawai, pembelian alat tulis, ongkos pemeliharaan gedung pemerintah, bunga dan angsuran pembayaran utang-utang kepada negara lain, tunjangan sosial dan lain sebagainya.

2. *Regulerent*

Fungsi ini mengatur bahwa pajak sebagai alat bagi pemerintah untuk mencapai suatu tujuan tertentu baik dalam bidang ekonomi, moneter, sosial kultur maupun dalam bidang politik. Dalam fungsi ini adakalanya pemungutan pajak dengan tariff yang tinggi atau sama sekali dengan tariff 0%.

3. Fungsi Pemerataan

Pajak dapat digunakan untuk menyesuaikan dan menyeimbangkan antara pembagian pendapatan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Fungsi Stabilitas

Pajak dapat digunakan untuk menstabilkan kondisi dan keadaan perekonomian seperti, untuk mengatasi inflasi, pemerintah menerapkan pajak yang tinggi, sehingga jumlah uang yang beredar dapat dikurangi.

2.1.4 Jenis – jenis Pajak

Jenis pajak menurut (Mardiasmo, 2016) dapat dibedakan menjadi:

1. Menurut golongannya
 - a. Pajak langsung, merupakan pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dibebankan kepada orang lain.
 - b. Pajak tidak langsung, merupakan pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.
2. Menurut sifatnya
 - a. Pajak subjektif, merupakan pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak.
 - b. Pajak objektif, merupakan pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak.
3. Menurut lembaga pemungutnya
 - a. Pajak pusat, merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.
Contoh : PPh, PPN, PPnBM, dan PBB.

Pajak daerah, merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

- 1) Pajak Provinsi, contoh : Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, dan Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.
- 2) Pajak Daerah, contoh : Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan.

2.1.5 Sistem Pemungutan Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2016) dalam sistem pemungutan pajak di Indonesia terdapat tiga sistem yang digunakan yaitu:

1. *Official Assesment System*

Suatu sistem pewemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada pemerintah
- b. Wajib pajak pasif
- c. Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh pemerintah.

2. *Self Assesment System*

Suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Ciri – ciri adalah:

- a. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri.

b. Wajib pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.

c. pemerintah tidak menentukan besarnya pajak terutang tetapi hanya bersifat mengawasi.

3. *With Holding System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan pemerintah dan wajib pajak) yang bersangkutan untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pihak ketiga, pihak selain fiskus dan wajib pajak.

2.1.6 Pengertian Pajak Daerah

Pajak daerah menurut Rahardjo adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dengan pengaturan dari daerahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan peraturan nasional tetapi penetapan tarifnya dilakukan oleh pemerintah daerah dan merupakan pajak yang ditetapkan dan dipungut oleh pemerintah daerah (Raharjo, 1982).

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 8 tahun 2017 tentang pajak daerah adalah kontribusi wajib pajak kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2.1.7 Pengertian Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak kendaraan bermotor (PKB) merupakan salah satu penerimaan pajak yang mempengaruhi tingginya tingkat pendapatan daerah. Pajak Kendaraan

Bermotor berdasarkan Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah pajak atas kepemilikan dan /atau penguasaan kendaraan bermotor (Peraturan Presiden, 2018). Objek pajak kendaraan bermotor adalah kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat dan digarakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energy tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan termasuk alat –alat berat dan alat – alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air (Peraturan Presiden, 2018).

a. Dasar Hukum Pajak Kendaraan Bermotor

1. Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2009 mengenai Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
2. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2018 mengenai Pajak Kendaraan Bermotor.

2.1.7.1 Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor

Dasar pengenaan pajak kendaraan bermotor berdasarkan Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah sebagai berikut:

1. Nilai Jual Kendaraan Bermotor harga pasaran umum yaitu nilai jual kendaraan bermotor yang diperoleh berdasarkan harga pasaran umum diatas suatu kendaraan bermotor. Harga pasar umum adalah harga rata –

rata yang diperoleh dari sumber data. Nilai Jual kena Pajak (NJKB) ditentukan sebagai berikut:

- a. Isi silinder yaitu isi ruangan yang terbentuk bulat total pada mesin kendaraan bermotor yang ikut menentukan besarnya kekuatan mesin dan atau suatu daya.
 - b. Penggunaan kendaraan bermotor.
 - c. Jenis kendaraan bermotor.
 - d. Merk kendaraan bermotor.
 - e. Tahun pembuatan kendaraan bermotor.
 - f. Berat total kendaraan bermotor dan banyaknya penumpang yang diizinkan serta.
 - g. Dokumen impor untuk jenis kendaraan bermotor tertentu.
2. Bobot yang mencerminkan secara relative kerusakan jalan atau pencernaan lingkungan akibat penggunaan kendaraan bermotor dihitung berdasarkan faktor – faktor berikut:
- a. Tekanan gandar, yang dibedakan atas jumlah sumbu, roda dan berat kendaraan bermotor.
 - b. Jenis bahan bakar kendaraan bermotor, yang dibedakan antara lain solar, bensin, gas, listrik, atau tenaga surya.
 - c. Jenis penggunaan, tahun pembuatan dan ciri – ciri mesin dari kendaraan bermotor yang dibedakan antara lain atas jenis mesin dan ciri – ciri mesin yang 1000cc atau 200cc.

2.1.7.2 Tarif Pajak Kendaraan Bermotor.

Tariff pajak kendaraan bermotor ditetapkan dengan peraturan daerah. Tata cara perhitungan PKB sebagaimana dimaksud pada ayat pasal 8 ayat (2) Hlm.9 tata cara perhitungan PKB diuraikan (selatan, 2018) sebagai berikut :

- a. Untuk kendaraan bermotor pribadi:
 1. kepemilikan pertama sebesar $1,5\% \times$ dasar pengenaan PKB;
 2. kepemilikan kendaraan bermotor kedua sebesar $2\% \times$ dasar pengenaan PKB;
 3. kepemilikan kendaraan bermotor ketiga sebesar $2,25\% \times$ dasar pengenaan PKB;
 4. kepemilikan kendaraan bermotor keempat sebesar $2,5\% \times$ dasar pengenaan PKB; dan
 5. kepemilikan kelima dan seterusnya sebesar $2,75\% \times$ dasar pengenaan PKB.
- b. untuk kendaraan bermotor umum sebesar $1\% \times$ dasar pengenaan PKB;
- c. untuk kendaraan milik badan sosial/keagamaan, pemerintah, pemerintah daerah, TNI/POLRI, ambulance dan pemadam kebakaran sebesar $0,5\% \times$ dasar pengenaan PKB; d. Alat-alat berat dan alat-alat besar sebesar $0,2\% \times$ dasar pengenaan PKB.

2.1.8 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan pajak, maka perlu e cara insentif dikajikan tentang fakotor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, khususnya dalam membayar pajak daerah (Mardiasmo,

2016). Dalam hal perpajakan dapat diartikan bahwa kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan.

Kepatuhan merupakan ketaatan seseorang dalam membayar pajak secara tepat waktu dan mampu melengkapi semua data persyaratan yang dibutuhkan.

2.1.8.1 Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Efriyenti (2017) adapun indikator dari kepatuhan wajib pajak antara lain:

1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Membayar pajaknya tepat pada waktunya.
3. Wajib Pajak memenuhi aturan dalam membayarkan pajaknya.
4. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran.

2.1.9 Penerimaan Pajak

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu.go.id) Penerimaan merupakan sumber pendapatan yang utama dalam APBN, penerimaan perpajakan rata – rata sekitar 70% dan total pendapatan negara (kementerian keuangan Republik Indonesia, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa peran pajak dalam membiayai APBN semakin besar. Peran pajak tersebut akan semakin besar untuk masa yang akan datang karna pemerintah ingin mengurangi peran utang dalam mendanai APBN. Karena peranan pajak semakin penting maka penerimaan perpajakan membutuhkan sistem pengelolaan yang semakin baik sehingga penerimaan perpajakan semakin optimal sesuai dengan kondisi ekonomi dan kemampuan masyarakat. Maka penerimaan pajak jumlah kontribusi

masyarakat yang diterima oleh negara dalam suatu masa yang akan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

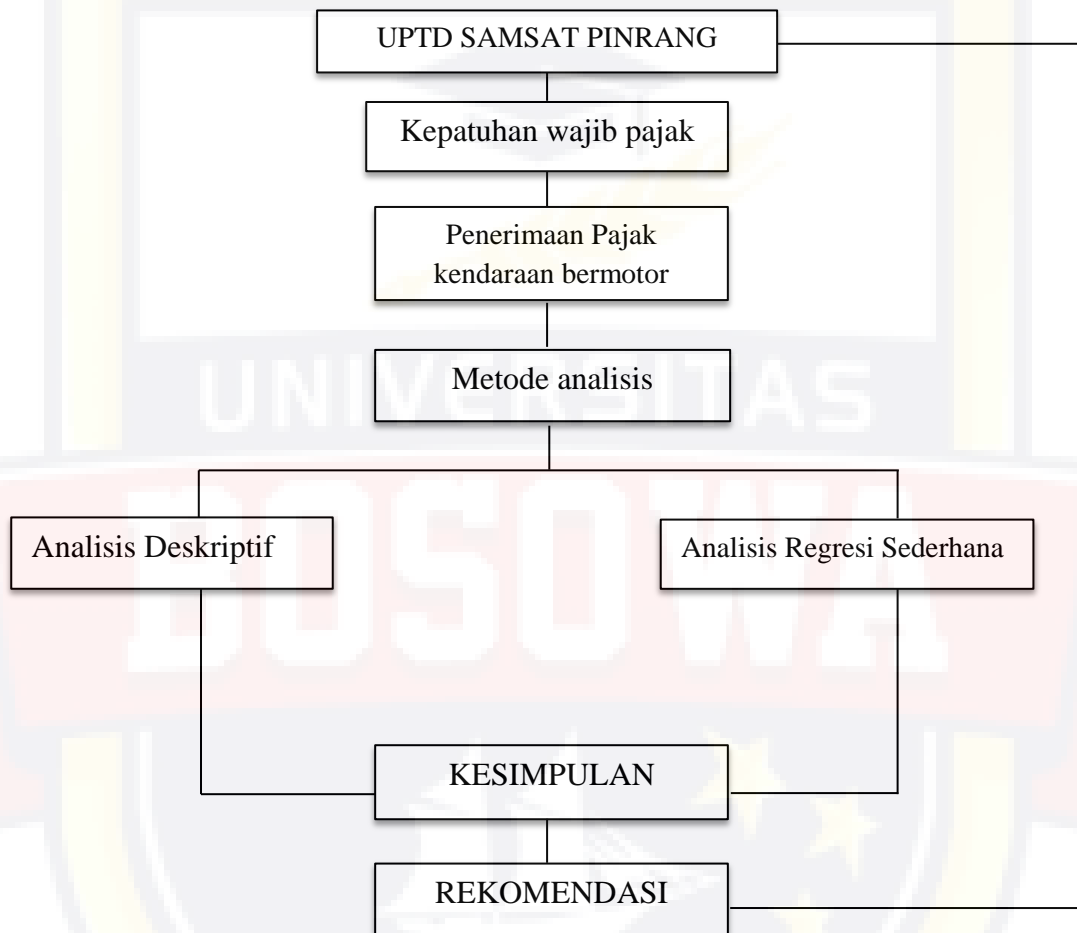
Direktorat Jenderal Pajak, sebagai salah satu institusi pemerintah dibawah Kementerian Keuangan yang mengemban tugas untuk mengamankan penerimaan pajak negara dituntut untuk selalu dapat memenuhi pencapaian target penerimaan pajak yang senantiasa meningkat dari tahun ke tahun di tengah tantangan perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial maupun ekonomi di masyarakat.

Pendapatan dan belanja Negara (APBN). Jika dilihat dari sisi ekonomi, penerimaan dari sektor pajak merupakan penerimaan Negara yang potensial, karena melalui pajak pemerintah dapat membiayai sarana dan prasarana public diseluruh sektor kehidupan, seperti sarana transportasi, air, listrik, pendidikan, kesehatan, keamanan, komunikasi, sosial, dan berbagai fasilitas lainnya yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Peningkatan penerimaan pajak memegang peranan strategis karena akan meningkatkan kemandirian pembiayaan pemerintah.

2.2 Kerangka pikir

Berdasarkan dukungan landasan teori yang diperoleh, maka dapat disusun

Kerangka Pikir dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka pikir

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu hipotesis diduga

bahwa:

H1 : Kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Samsat Kabupaten Pinrang yang terletak di Jl. Jendral Gatot Subrotto, Kec. Maccorowali Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian – bagian dan fenomena serta hubungan – hubungannya. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan – hubungan kuantitatif.

3.2.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu, teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang teliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam kondisi alamiah, sumber data primer, dimana teknik pengumpulan lebih banyak pada, observasi, dokumentasi dan Kuesioner. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

3.2.2 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*Library Research*), dilakukan melalui pencairan literature-literatur yang berupa dokumen-dokumen, hasil riset, artikel, dan sejenisnya yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian serta dapat mendukung pembuktian kebenaran masalah dalam penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data Deskriptif kuantitatif, sumber data digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data primer.

- a. Data primer adalah pernyataan langsung melalui penyebaran kuesioner kepada pihak yang terkait.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan bentuk penyamarataan yang terdiri atas sasaran atau bahan yang memiliki karakter dan keistimewaan tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akhirnya diambil kesimpulan. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu seluruh wajib pajak yang terdaftar dan melakukan pembayaran pajak di Kantor Samsat Kabupaten Pinrang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono,2006). Agar supaya penelitian ini dapat memberikan

generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil, dan mengingat jumlah populasinya 102 orang,

3.5 Metode Analisa Data

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif Kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi (*Correlational research*).

2. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2012).

rumus yang digunakan dalam rumus regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Penerimaan pajak kendaraan bermotor)

X = Variabel bebas (Kepatuhan wajib pajak)

a = Konstanta

b = Koefisien korelasi

3.6 Defenisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel terikat yaitu penerimaan pajak

kendaraan bermotor. Defenisi operasional masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. kepatuhan wajib pajak adalah Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya .
2. penerimaan pajak adalah semua penerimaan yang terdiri dari pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kantor Samsat Kabupaten Pinrang

SAMSAT adalah suatu rangkaian aksi partisipasi yang tersusun oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), UPT dan PT. Jasa Raharja (PERSERO). Pendirian pelaksanaan SAMSAT di seluruh Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Surat Pernyataan Bersama Tiga menteri, yaitu Menteri Asuransi dan Keamanan/Administrator TNI, menteri keuangan dan Menteri Rumah tangga.

Awal mula mendasar berdirinya SAMSAT di seluruh Indonesia adalah atas arahan bersama menteri Asuransi dan Penjaminan, menteri Rumah Tangga dan menteri keuangan yang di putuskan secara bersama-sama. Didirikan SAMSAT ini guna untuk menawarkan berbagai macam bantuan langsung kepada seluruh penduduk untuk pendaftaran kendaraan bermotor, cicilan biaya, dan SWDKLJJ.



Gambar 4.1 Peresmian Kantor Bersama Samsat Pinrang

SAMSAT Pinrang sendiri awalnya terbentuk pada Tahun 1982 dengan nama Dinas Pendapatan Daerah bertempat di Jl. Sultan Hasanuddin (sekarang Mall Sejahtera Pinrang). Proses pemungutan pajak semuanya dilakukan di sana karena pada saat itu SAMSAT terdekat berada di kota Pare-Pare, jarak Pinrang ke Pare terbilang lumayan jauh sehingga masyarakat lebih memilih membayar pajak di Dinas Pendapatan Daerah. Kurang lebih 10 tahun Dinas Pendapatan Daerah tersebut berdiri, sehingga pada tahun 1997 kantor SAMSAT didirikan di Jl. Jendral Gatot Subrotto, Macorowali yang diresmikan pada tanggal 16 September 1997. Namun kantor SAMSAT Wil. Pinrang ini resmi beroperasi pada tahun 1998 sampai sekarang. Kantor Samsat sangat berguna bagi masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak kendaraannya.

4.2. Visi dan Misi Samsat Pinrang

a. Visi Instansi

“Terwujudnya jasa yang luar biasa Pada UPTD Samsat Pinrang dalam Penanganan Administrasi dan Pendataan Kendaraan Bermotor dengan Bantuan Pelayanan Polri, Pemda Dan PT. Jasa Raharja”.

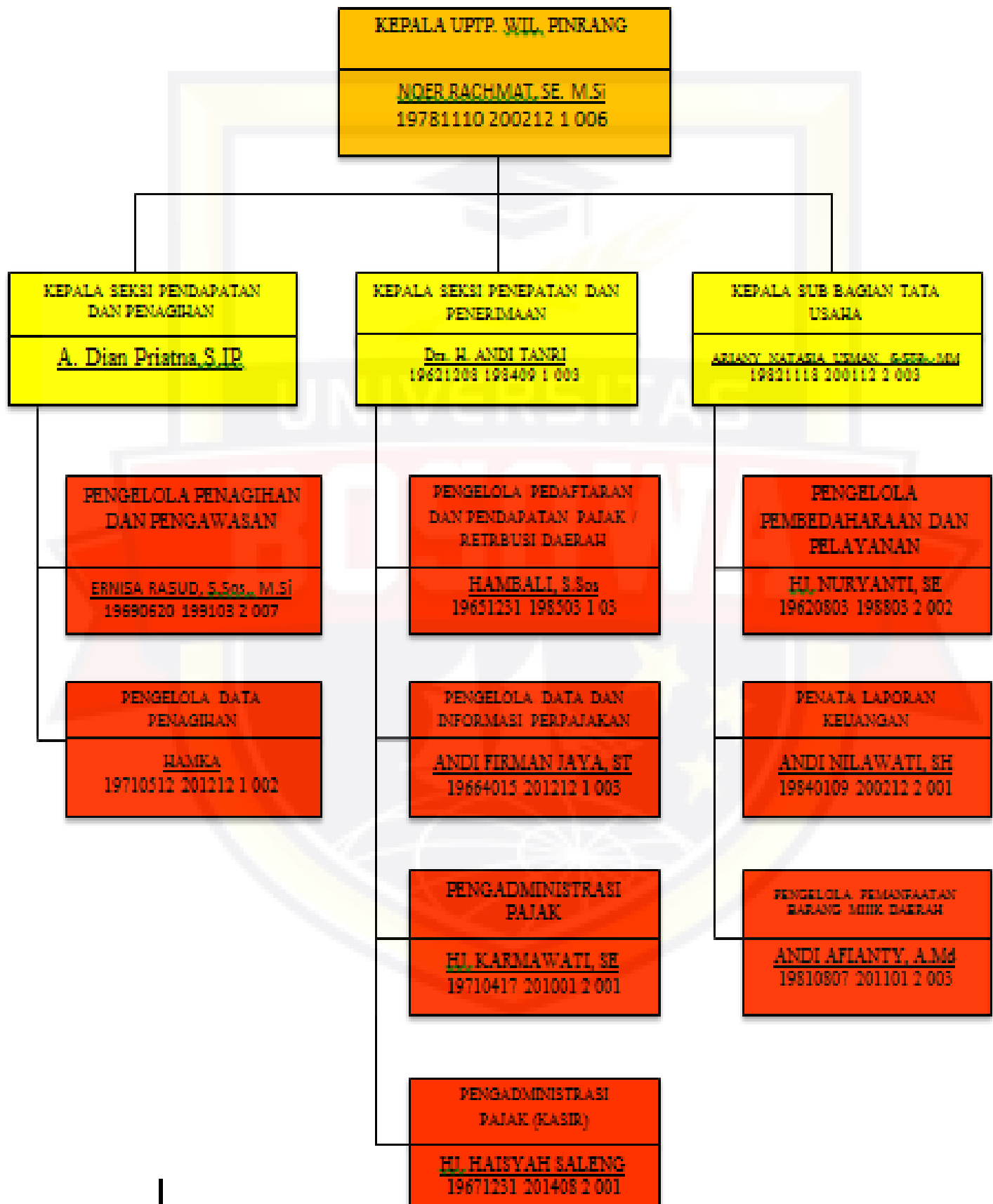
b. Misi Instansi

1. Membagikan pelayanan jasa untuk masyarakat demi kenyamanan masyarakat.
2. Menerapkan metode administrasi dengan tepat dan cepat.
3. Menciptakan abdi negara pengelola Samsat yang tulus, jujur, mampu dan berkomitmen serta profesional.
4. Memajukan pemahaman masyarakat untuk membayar pajak.

5. Pembersihan berkas kendaraan yang disiplin demi melancarkan identifikasi dan keselamatan berkas.



4.3. Struktur Organisasi Samsat Pinrang



4.4. Jobdescription

Dilihat dari struktur di atas, cenderung terlihat bahwa bagian-bagian tugas ada ada di kantor Samsat Makassar terdiri dari:

a. Kepala Sub bagian Tata Usaha

mempunyai tugas membantu UPT untuk mengatur dan melakukan organisasi umum dan administrasi untuk kesiapan program, seluk-beluk umum, kepegawaian, dan keuangan di dalam UPT.

- a) Menyusun rencana pergerakan sub organisasi sebagai rekanan dalam mengerjakan tugas. Mengedarkan dan memberikan pedoman pelaksanaan tugas.
- b) Memeriksa, mengatur, menilai kegiatan di tata usaha untuk memutuskan kemajuan pelaksanaan tugas.
- c) Merancang, mengubah, menginisialisasi atau berpotensi menandai catatan resmi.
- d) Pergi ke perkumpulan sesuai bidang pekerjaannya.
- e) Menyelenggarakan pelaksanaan latihan di dalam UPT dengan tujuan agar terwujud koordinasi, sinkronisasi dan penggabungan pelaksanaan latihan.
- f) Mengkoordinasikan dan melakukan administrasi pelayanan administrasi oleh ketaalaksanaan.
- g) Mengkoordinasikan dan melakukan pelaksanaan urusan kerumahtanggan.

b. Kepala Seksi Penetapan dan Penerimaan

Bagian seksi penetapan dan penerimaan memiliki tugas membantu pimpinan UPT dalam menyelesaikan administrasi khusus yang mendukung

penjaminan dan penerimaan penilaian provinsi dan tugas daerah. Untuk melakukan hal-hal mendasar seperti yang direncanakan, bagian penetapan dan penerimaan memiliki serangkaian tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Membentuk agenda aktivitas bagian penentuan dan pemasukan untuk arahan pada pelaksanaan penugasan.
 - b) Membagikan arahan kepada petugas.
 - c) Mengontrol, dan menilaian petugas di bidang bagian penetapan dan penerimaan agar memahami kemajuan penyelenggara tugas.
 - d) Menyusun rencana, meluruskan , memanfaatkan dan menandatangani berkas instansi.
 - e) Mematuhi rapat sebanding dengan bidang masing-masing..
- c. Kepala bagian Pendataan dan Penagihan

Bagian ini mempunyai tugas membantu pimpinan UPT dalam menyelesaikan administrasi khusus untuk membantu pembukuan dan ragam retribusi wilayah dan tugas provinsi.

Untuk melakukan tugas utama seperti yang diharapkan, bagian seksi dari berbagai informasi dan area bermacam-macam memiliki serangkaian tugas, antara lain:

- a) Tetapkan rencana kegiatan untuk pendataan dan penagihan sebagai aturan petugas.
- b) Mensosialisasikan atau memberikan arahan untuk petugas.
- c) Menyusun, merevisi, menginisialisasi atau berpotensi menandai arsip resmi.

- d) Pergi ke perkumpulan sesuai bidang pekerjaannya.
- e) Mempersiapkan bahan dan melakukan administrasi pengaturan khusus untuk berbagai informasi dan berbagai tugas provinsi dan daerah.

4.5. Karakteristik Responden

Berikut deskripsi karakteristik responden pada Kantor Samsat Kabupaten Pinrang mencakup jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan terakhir:

1. Jenis Kelamin Responden

Penggambaran kualitas responden utama adalah jenis kelamin yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan tertentu.

Berikut ini menunjukkan tingkat responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan

Tabel 4.1
Karakteristik Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	76	74,50%
2	Perempuan	26	25,50%
	Total	102	100

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 penelitian yang dilakukan terhadap 102 orang responden, sebanyak 76 responden atau sebesar 74,50% adalah Laki-Laki dan sebesar 26 responden atau sebesar 25,50% adalah Perempuan. Artinya jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dalam melakukan pelunasan pajak.

2. Usia Responden

Deskripsi karakteristik responden yang kedua adalah usia yang dikelompokkan dalam empat kategori yaitu 21-30 tahun, umur 31-40 tahun, umur 41-50 tahun dan 51-60 tahun. Berikut disajikan besarnya frekuensi dan persentasi responden berdasarkan kelompok umurnya.

Penggambaran karakteristik responden selanjutnya adalah umur yang dikelompokkan menjadi empat klasifikasi, yaitu 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan 51-60 tahun. Berikut ini disajikan frekuensi dan tingkat responden tergantung pada kelompok usia mereka.

Tabel 4.2
Karakteristik Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	21-30 tahun	15	14%
2	31-40 tahun	30	29%
3	41-50 tahun	53	51%
4	>50 Tahun	4	6%
	Jumlah	102	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa peserta usia antara 21-30 tahun adalah sebanyak 15 orang dengan tingkat presentase 14%, yang usia 31-40 tahun sebanyak 30 orang atau 29%, yang usia 41-50 tahun sebanyak 53 orang atau 51% dan yang usia >50 tahun sebanyak 4 orang atau 6%. Artinya usia 41-50 tahun lebih mendominasi dalam melakukan pembayaran pajak di kantor samsat pinrang

3. Pekerjaan

Dalam survei ini, ia menarik 102 jenis responden yang berbeda, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Mahasiswa	4	3%
2	Petani	20	19%
3	PNS	48	47%
4	Wirasuwata	30	31%
	Jumlah	102	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden mahasiswa, lebih dari 4 responden adengan presentase 3%. Kemudian, bekerja jadi petani lebih dari 20 orang atau 19%. Sedangkan bekerja jadi pegawai pemerintah sebanyak 48 orang atau 47% dan bekerja jadi wirausaha sebanyak 30 orang atau 31%. Maka dapat disimpulkan bahwa pegawai pemerintah yang memiliki responden yang paling banyak.

a. Tingkat Pendidikan Responden

Dalam penelitian ini, diperoleh 48 responden dengan landasan edukatif yang berbeda antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SMA	10	9%
2	D-III	30	29%
3	S1	50	49%
4	S2	12	15%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Berdasarkan tabel 4.4, terlihat bahwa pendidikan terakhir responden di tingkat sekolah menengah (SMA) adalah 10 orang atau 9%. Kemudian pada saat itu di jenjang D-III ada 30 orang atau 29%. Pada jenjang sarjana atau S-1 terdapat 50 orang atau 49% dan jenjang pendidikan S-2 terdapat 12 orang atau 15%. Hal ini terjadi mengingat sebagian besar responden adalah pegawai pemerintah yang memenuhi aturan kendaraan bermotor maupun mobil.

4.6. Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat variabel independen, yaitu kepatuhan wajib pajak (X), sedangkan variabel terikat yaitu penerimaan pajak (Y). Untuk melihat reaksi responden terhadap penanda tersebut, sangat baik dapat ditemukan dalam uraian berikut:

a. Deskriptif Jawaban Responden Terhadap Variabel kepatuhan wajib pajak

Adapun tanggapan responden dari beberapa pertanyaan yang diajukan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

Kolom 4.5

Saya selalu membayar Pajak Kendaraan Bermotor tepat pada waktunya

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	78	76,50%
2	Setuju	24	25,50%
	Total	102	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Berdasarkan kolom diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 78 responden atau sebesar 76,50%, yang memilih sangat setuju dan sebanyak 24 responden atau sebesar 25,50%. Yang memilih setuju.

Berdasarkan kolom diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 92 responden atau sebesar 90,20% sangat setuju, sedangkan 10 responden atau sebesar 9,80% yang memilih setuju.

Kolom 4.6

Saya tidak pernah memiliki tunggakan pembayaran pajak kendaraan bermotor

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	92	90,20%
2	Setuju	10	9,80%
	Total	102	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Berdasarkan kolom diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 25 responden atau sebesar 24,50% yang memilih sangat setuju, selanjutnya ada sebanyak 75 responden atau sebesar 73,50% yang memilih. Akan tetapi ada responden yang memilih Netral sebanyak 2 responden atau sebesar 4,00%.

Kolom 4.7

Saya selalu membayar pajak sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan pada Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD)

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	25	24,50%
2	Setuju	75	73,50%
3	Netral	2	4,00%
	Total	102	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Berdasarkan kolom diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 25 responden atau sebesar 24,50% sangat, sebanyak 75 responden atau sebesar 73,50% setuju ,
 Sebanyak 2 responden atau sebesar 4,00% Netral

Kolom 4.8
Saya selalu menyampaikan informasi yang dibutuhkan Kantor Samsat secara lengkap dan benar

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Setuju	87	85,3%
2	Netral	15	14,70%
	Total	102	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Berdasarkan kolom diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 87 responden atau sebesar 87,3% setuju dan sebanyak 15 responden atau sebesar 14,70% yang memilih Netral.

Kolom 4.9
Saya selalu menaati undang-undang mengenai pajak kendaraan bermotor yang berlaku

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	32	31,37%
2	Setuju	62	60,79%
3	Netral	8	7,84%
	Total	102	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Berdasarkan kolom diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 32 responden atau sebesar 31,37% Sangat Setuju, dengan itu ada sebanyak 62 responden atau sebesar 60,79% Setuju, dan sebanyak 8 responden atau sebesar 7,84% yang memilih Netral.

Kolom 4.10

Saya tidak pernah melakukan kejahatan ataupun kecurangan di bidang perpajakan.

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	31	30,4%
2	Setuju	63	61,76%
3	Netral	8	7,84%
	Total	102	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Berdasarkan kolom diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 31 responden atau sebesar 30,4% Sangat Setuju , yang memilih Setuju sebanyak 63 responden atau sebesar 61,76% dan sebanyak 8 responden atau sebesar 7,84% yang memilih Netral.

Kolom 4.11

Saya tidak pernah mendapatkan hukuman atas kelalaian saya dalam bidang perpajakan.

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	20	19,60%
2	Setuju	82	80,4%
	Total	102	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Berdasarkan kolom diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 20 responden atau sebesar 19,60% Sangat Setuju , sebanyak 82 responden atau sebesar 80,4% yang Setuju.

Kolom 4.12

Saya tidak pernah mendapatkan surat teguran dari Kantor Samsat

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	29	28,43%
2	Setuju	73	71,57%
	Total	102	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Berdasarkan kolom diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 29 responden atau sebesar 28,43% Sangat Setuju, ada sebanyak 73 responden atau sebesar 71,57% yang memilih setuju.

b. Deskriptif Jawaban Responden Terhadap Variabel Penerima pajak

Adapun Reaksi responden terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kolom 4.13

Peran penerimaan pajak sangat penting bagi pembangunan negara

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	79	77,45%
2	Setuju	23	22,55%
	Total	102	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Berdasarkan kolom diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 79 responden atau sebesar 77,45% yang memilih sangat setuju ,dan sebanyak 23 responden atau sebesar 22,55% yang memilih setuju.

Kolom 4.14

Pajak yang saya bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan Negara

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	89	87,25%
2	Setuju	13	12,75%
	Total	102	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Berdasarkan kolom diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 89 responden atau sebesar 87,25% sangat setuju, sebanyak 13 responden atau sebesar 12,75% memilih setuju.

Kolom 4.15

Peningkatan penerimaan pajak memegang peranan strategis untuk meningkatkan kemandirian pembiayaan negara

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	91	89,21%
2	Setuju	11	10,79%
	Total	102	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Berdasarkan kolom diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 91 responden atau sebesar 89,21% sangat setuju, dan sebanyak 11 responden atau sebesar 10,79% yang memilih setuju.

Kolom 4.16

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	92	90,2%
2	Setuju	10	9,80%
	Total	102	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2021

Berdasarkan kolom diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 92 responden atau sebesar 90,2% sangat setuju, dan sebanyak 10 responden atau sebesar 9,80% yang memilih setuju

4.7. Hasil Penelitian

1. Regresi Sederhana

Hasil regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh Wajib Pajak terhadap Penerimaan pajak sebagaimana ditunjukkan oleh hipotesis utama penelitian ini, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel.17
Hasil Pengujian Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	14.910	3.384		10.317	.000
1 Kepatuhan Pajak Wajib	.652	.201	.031	.308	.002

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Pada tabel 1.7 di atas dengan menitik beratkan pada angka-angka pada bagian Unstandardized Coefficient B, dapat dilihat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 14910 + 0.652 X$$

Dilihat dari hasil dengan menggunakan program SPSS 2.3, adapun uji regresi linear sederhana yang diperoleh hasil yang nilai tetapnya adalah 14.910, jika nilai X dianggap 0, nilai penerimaan pajak adalah 14.910 dan b menyiratkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak dan asumsi pada variabel kepatuhan wajib pajak naik satu unit, penerimaan akan meningkat 0,652 unit dengan dugaan bahwa X konstan.

2. Uji validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana instrumen estimasi digunakan untuk mengukur apa yang diestimasi. Dalam penelitian ini, validitas hanya dilakukan terhadap 102 responden dan pengujian validitasnya dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,195 untuk df.

a. Uji validitas variabel kepatuhan wajib pajak (X)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel kepatuhan wajib pajak dengan 8 item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel. 4.18
Hasil uji validitas variabel kepatuhan wajib pajak (X)

Butir	Nilai correlation item total Correlation/ r_{hitung}	Sig.	R_{tabel}	Kriteria
1	0,591	0,000	0,195	Valid
2	0,591	0,000	0,195	Valid
3	0,645	0,000	0,195	Valid
4	0,645	0,000	0,195	Valid
5	0,918	0,001	0,195	Valid
6	0,312	0,000	0,195	Valid
7	0,417	0,000	0,195	Valid
8	0,435	0,002	0,195	Valid

Berdasarkan tabel 4.22, maka dapat dilihat bahwa seluru pertanyaan untuk variabel usia memiliki status valid, karna nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,195

b. Uji Validitas variabel penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel penerimaan pajak dengan 4 item pertanyaan sebagai berikut:

TABEL 4.19
Hasil Uji Validitas Variabel Penerimaan Pajak (Y)

Butir	Nilai correlation item total Correlation/ r_{hitung}	Sig.	R_{tabel}	Kriteria
1	0,598	0,000	0,195	Valid
2	0,289	0,001	0,195	Valid
3	0,553	0,000	0,195	Valid
4	0,729	0,000	0,195	Valid

Berdasarkan tabel 4.19, maka dapat dilihat bahwa seluru pertanyaan untuk variabel usia memiliki status valid, karna nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,195.

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas mutlak digunakan untuk menentukan apakah indikator atau kuesioner yang digunakan dapat diandalkan atau handal sebagai alat mengevaluasi variabel. Reabilitas indikator atau kuesioner yang tidak tergoyahkan dapat dilihat dari nilai cronbach's alpha (α), bahwa sebuah konstruk atau indicator seharusnya

realibel, khususnya dengan asumsi nilai cronbach's alpha (α) adalah lebih kecil ($>$) 0,60. Indikator atau kuesioner dapat diandalkan. , sedangkan jika nilai Cronbach's alpha (α) lebih sederhana ($<$) 0,60, indikator atau kuesioner tidak dapat diandalkan. Secara umum, Secara umum, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel terlampir:

Tabel 4.20
Uji Realibilitas

Variabel	Cronbachs Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Standar Realibilitas	Keterangan
Kepatuhan wajib pajak (X)	0,662	0,552	0,60	Realibel
Penerimaan Pajak (Y)	0,706	0,734	0,60	Realibel

Sumber: Data primer tahun 2021 diolah melalui SPSS 24

Nilai Cronbach Alpha untuk semua variabel yang ditampilkan dalam tabel di atas, khususnya kepatuhan wajib pajak, dan penerimaan pajak lebih tinggi daripada nilai standar reabilitas, yang lebih besar dari 0,60. Sehingga cenderung digunakan bahwa indikator dan kuesioner dari semua variabel bersifat solid atau dapat digunakan sebagai alat penduga.

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kapasitas model dalam mengklarifikasi keragaman variabel terikat. Nilai R^2 yang mendekati 1, menyiratkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk meramalkan variasi variabel bebas. Kemudian lagi,

jika R^2 mendekati 0 (nol), semakin rentan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 21
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.791	.239	1.99594

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan Wajib Pajak

Mengingat nilai R Square pada tabel di atas adalah 0,791 (79,1%). Dengan cara ini, variabel kepatuhan wajib pajak menjelaskan variabel penerimaan pajak sebesar 79,1% dan sisanya dapat dijelaskan oleh elemen yang berbeda di luar objek yang telah diteliti.

5. Uji hipotesis

a. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dampak dari setiap variabel sangat penting. Pengujian ini dipimpin dengan memanfaatkan nilai Alpha (α) = 0,05 dengan asumsi nilai Sig < Alpha, dinyatakan ada pengaruh antara faktor X dan Y.

Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.910	3.384		10.317	.000
	Kepatuhan wajib pajak	.562	.201	.031	.308	.002

Dengan menggunakan nilai Alpha = 0,05 maka diperoleh nilai Sig = 0,002 < Alpha = 0,05 yang berarti bahwa variabel kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap variabel penerimaan pajak. Dengan memanfaatkan nilai Alpha = 0,05

maka nilai $\text{Sig} = 0,002 < \text{Alpha} = 0,05$ yang berarti bahwa variabel kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap variabel penerimaan pajak.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel kepatuhan wajib pajak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel penerimaan pajak. Efek samping dari estimasi uji F dapat ditemukan pada tabel berikut:

TABEL 4.22
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.379	1	.379	30.895	.001 ^b
	Residual	398.376	254	3.984		
	Total	398.755	256			

a. Dependent Variable: penerimaan pajak

b. Predictors: (Constant), Kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil uji simultan dari tabel di atas ditunjukkan bahwa F hitung sebesar 30.895 lebih besar dari F tabel 3,09. Dan pada uji F di atas didapatkan taraf signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kepatuhan wajib pajak, atau dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

4.8. Pembahasan

Dalam penelitian ini menguraikan keterkaitan antara variabel kepatuhan wajib pajak (X) terhadap penerimaan pajak (Y) pada samsat pinrang hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,562, selain itu nilai value = 0.000 < alpha 0.05, hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R Square 0.791

yang demikian bahwa variabel remunerasi menjelaskan variabel penerimaan pajak sebesar 79,1 %, Dari hasil uji T diperoleh nilai sig $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap variabel penerimaan pajak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak (X) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel penerimaan pajak (Y).

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepatuhan wajib pajak yang mencakup kehadiran wajib pajak yang tepat waktu, bayar pajak pada waktu yang telah ditetapkan sesuai jadwal, Selalu membayar Pajak Kendaraan Bermotor tepat pada waktunya, tidak pernah memiliki tunggakan pembayaran pajak kendaraan bermotor, selalu membayar pajak sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan pada Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD), selalu menyampaikan informasi yang dibutuhkan Kantor Samsat secara lengkap dan benar, selalu menaati undang-undang mengenai pajak kendaraan bermotor yang berlaku, tidak pernah melakukan kejahatan ataupun kecurangan di bidang perpajakan, tidak pernah mendapatkan hukuman atas kelalaian saya dalam bidang perpajakan, tidak pernah mendapatkan surat teguran dari Kantor Samsat, penerimaan pajak sangat penting bagi pembangunan negara, Pajak yang saya bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan Negara, Peningkatan penerimaan pajak memegang peranan strategis untuk meningkatkan kemandirian pembiayaan Negara, dan Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar maka akan dapat meningkatkan penerimaan pajak, yang dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan penerimaan khususnya di kantor samsat pinrang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Mengingat hasil penelitian terkait dampak kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak yang dibebankan kepada Samsat kabupaten Pinrang. Maka cenderung disimpulkan bahwa:

1. hasil dari analisis regresi linear sederhana, bahwa variabel kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif pada variabel penerimaan pajak.
2. Mempertimbangkan hasil dari uji-t, hasil pengujian menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak sepenuhnya memengaruhi penerimaan pajak karena memiliki uji-t yang lebih menonjol daripada t-tabel dan memiliki skor yang sangat tinggi di bawah 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disajikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada instansi samsat kabupaten pinrang agar dapat meningkatkan pelayanan yang terbaik dan memperbanyak sosialisasi kepada wajib pajak guna untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
2. Kepada penelitian berikutnya, agar dapat menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak seperti, sanksi, denda, dan sistem pelayanan yang ada di kantor samsat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldokter. (2021, maret 1). *virus corona*. Retrieved 3 4, 2021, from alodokter: <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Dalle, d. (2021, januari 11). *tekan penyebaran covid-19, pemkab pinrang akan berlakukan jam malam*. Retrieved maret 1, 2021, from sindonews: <https://makassar.sindonews.com/read/297400/713/tekan-penyebaran-covid-19-pemkab-pinrang-akan-berlakukan-jam-malam-1610352114>
- DJP. (2018, agustus 01). *UU pajak daerah dan retribusi daerah*. Retrieved februari 27, 2021, from pajak daerah dan retribusi daerah: <https://www.pajak.go.id/id/pajak-daerah-dan-retribusi-daerah-0>
- Efriyenti, D. (2017). Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam. *jurnal*.
- Hamzah, M. (2017). Pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor pada kantor samsat pinrang. *jurnal*.
- Irene.F.Pontoh, V. I. (2017). Analisis penerimaan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor dalam peningkatan pendapatan asli daerah provinsi sulawesi utara. *jurnal*.
- KBBI. (n.d.). *Kualitas pelayanan*. Retrieved Maret 2, 2021, from KBBI: <https://kbbi.web.id/pelayanan>
- kementerian keuangan Republik Indonesia. (2020, agustus 22). *Penerimaan pajak*. Retrieved maret 4, 2021, from Kemenkeu: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-paparkan-realisis-penerimaan-perpajakan-hingga-agustus-2020/>
- kepuasan pelanggan. (2019, november 28). *5 dimensi kepuasan pelanggan yang jarang diketahui pebisnis*. Retrieved maret 6, 2020, from sodexo: <https://www.sodexo.co.id/dimensi-kepuasan-pelanggan-yang-jarang-diketahui-pebisnis-pemula/>
- Mahmudi. (2016). *analisis laporan keuangan pemerintah daerah*. jogjakarta: mitra wacana.
- Mardiasmo. (2016). *perpajakan*. Michigan: Andi.

- Mariana, L. (2019). Efektivitas Penerimaan Pajak Progresif Kendaraan Bermotor. *Skripsi*.
- P.Robbins, S. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Presiden. (2018). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Retrieved maret 4, 2021, from Kementerian Keuangan : <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/28tahun2009uu.htm>
- peraturan pusat. (2009, juli 18). *pelayanan publik*. Retrieved maret 1, 2021, from badan pemeriksa keuangan: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38748/uu-no-25-tahun-2009>
- Pinrang, M. K. (2021, januari 29). *pinrang zona merah covid-19, pemkab gelar rapat terbatas*. Retrieved maret 4, 2021, from infopublik: <http://infopublik.id/kategori/nusantara/506504/pinrang-zona-merah-covid-19-pemkab-gelar-rapat-terbatas>
- Raharjo, S. (1982). *Ilmu Hukum*. BANDUNG: Citra Adiya.
- selatan, p. s. (2018). *peraturan gubernur sulawesi selatan*. Retrieved februari 28, 2021, from bapendasulsel: <https://bapendasulsel.web.id/v1/wp-content/uploads/2017/06/Pergub-90-Tahun-2018-PKB-dan-BBNKB.pdf>
- setiawan, d. a. (2020, april 7). *efek corona, setoran pajak kendaraan bermotor hilang Rp3 miliar/hari*. Retrieved februari 27, 2021, from ddtc: https://news.ddtc.co.id/efek-corona-setoran-pajak-kendaraan-bermotor-hilang-rp3-miliar-hari-20100?page_y=966
- Sugiyono. (2012). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Muhammadiyah Ponorogo. (2018). *Pajak*. Retrieved Maret 1, 2021, from eprints UMPO: <http://eprints.umpo.ac.id/3983/3/BAB%20II.pdf>
- Universitas Udayana. (2018). *Teori Atribusi*. Retrieved Februari 25, 2021, from Sinta Unud: https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/5055bc8de228212e43e4d0886a41c7e8.pdf
- UU Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Nomor 28 . (2009). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Retrieved Maret 4, 2021, from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/attach/post-no-28->

tahun-2009-tentang-pajak-daerah-dan-retribusi-daerah/UU-427-973-
UU_28_Tahun_2009_Ttg_PDRD.pdf

Yaneka Julastina, I. W. (2012). Analisis efesiensi dan efektivitas penerimaan pendapatan asli daerah . *jurnal*.





LAMPIRAN

No	Wajib Pajak					penerimaan Pajak								
	1	2	3	4	Jumlah	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
1	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	5	4	5	34
3	5	5	4	4	18	5	5	4	4	5	4	4	5	36
4	5	5	3	3	16	4	4	5	5	5	4	5	5	37
5	5	4	4	4	17	5	5	5	5	5	5	4	4	38
6	4	4	5	4	17	5	5	4	4	5	5	5	4	37
7	5	4	5	4	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	5	4	5	34
9	4	4	4	3	15	5	5	4	4	5	4	4	5	36
10	5	5	4	4	18	4	4	5	5	5	4	5	5	37
11	5	5	3	3	16	5	5	5	5	5	5	4	4	38
12	5	4	4	4	17	5	5	4	4	5	5	5	4	37
13	4	4	5	4	17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	5	4	5	4	18	4	4	4	4	4	5	4	5	34
15	5	4	4	4	17	5	5	4	4	5	4	4	5	36
16	4	4	5	4	17	4	4	5	5	5	4	5	5	37
17	5	4	5	4	18	5	5	5	5	5	5	4	4	38
18	4	4	4	4	16	5	5	4	4	5	5	5	4	37
19	4	4	4	3	15	4	4	5	5	5	4	5	5	37
20	5	5	4	4	18	5	5	5	5	5	5	4	4	38
21	5	5	3	3	16	5	5	4	4	5	5	5	4	37
22	5	4	4	4	17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	4	4	5	4	17	4	4	4	4	4	5	4	5	34
24	5	4	5	4	18	5	5	4	4	5	4	4	5	36
25	4	4	5	4	17	4	4	5	5	5	4	5	5	37

26	5	4	5	4	18	5	5	5	5	5	5	4	4	38
27	4	4	4	4	16	5	5	4	4	5	5	5	4	37
28	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	5	5	4	4	18	4	4	4	4	4	5	4	5	34
30	5	5	3	3	16	5	5	4	4	5	4	4	5	36
31	5	4	4	4	17	4	4	5	5	5	4	5	5	37
32	4	4	5	4	17	5	5	5	5	5	5	4	4	38
33	5	4	5	4	18	5	5	4	4	5	5	5	4	37
34	5	4	4	4	17	4	4	5	5	5	4	5	5	37
35	4	4	5	4	17	5	5	5	5	5	5	4	4	38
36	5	4	5	4	18	5	5	4	4	5	5	5	4	37
37	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
38	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	5	4	5	34
39	5	5	4	4	18	5	5	4	4	5	4	4	5	36
40	5	5	3	3	16	4	4	5	5	5	4	5	5	37
41	5	4	4	4	17	5	5	5	5	5	5	4	4	38
42	4	4	5	4	17	5	5	4	4	5	5	5	4	37
43	5	4	5	4	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
44	4	4	5	4	17	4	4	4	4	4	5	4	5	34
45	5	4	5	4	18	5	5	4	4	5	4	4	5	36
46	4	4	4	4	16	4	4	5	5	5	4	5	5	37
47	4	4	4	3	15	5	5	5	5	5	5	4	4	38
48	4	4	4	4	16	4	4	5	5	5	4	5	5	37
49	5	4	4	4	17	5	5	4	4	5	4	4	5	36
50	4	4	5	4	17	4	4	5	5	5	4	5	5	37
51	5	4	5	4	18	5	5	5	5	5	5	4	4	38
52	5	4	4	4	17	5	5	4	4	5	5	5	4	37

53	4	4	5	4	17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
54	5	4	5	4	18	4	4	4	4	4	5	4	5	34
55	4	4	4	4	16	5	5	4	4	5	4	4	5	36
56	4	4	4	3	15	4	4	5	5	5	4	5	5	37
57	5	5	4	4	18	5	5	5	5	5	5	4	4	38
58	5	5	3	3	16	5	5	4	4	5	5	5	4	37
59	5	4	4	4	17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
60	4	4	5	4	17	4	4	4	4	4	5	4	5	34
61	5	4	5	4	18	5	5	4	4	5	4	4	5	36
62	4	4	5	4	17	4	4	5	5	5	4	5	5	37
63	5	4	5	4	18	5	5	5	5	5	5	4	4	38
64	4	4	4	4	16	5	5	4	4	5	5	5	4	37
65	4	4	4	3	15	4	4	5	5	5	4	5	5	37
66	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	5	4	4	38
67	5	4	5	4	18	5	5	4	4	5	5	5	4	37
68	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	5	4	5	34
70	5	5	4	4	18	5	5	4	4	5	4	4	5	36
71	5	5	3	3	16	4	4	5	5	5	4	5	5	37
72	5	4	4	4	17	5	5	5	5	5	5	4	4	38
73	4	4	5	4	17	5	5	4	4	5	5	5	4	37
74	5	4	5	4	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
75	5	4	4	4	17	4	4	4	4	4	5	4	5	34
76	4	4	5	4	17	5	5	4	4	5	4	4	5	36
77	5	4	5	4	18	4	4	5	5	5	4	5	5	37
78	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	5	4	4	38
79	4	4	4	3	15	5	5	4	4	5	5	5	4	37

80	5	5	4	4	18	4	4	5	5	5	4	5	5	37
81	5	5	3	3	16	5	5	5	5	5	5	4	4	38
82	5	4	4	4	17	5	5	4	4	5	5	5	4	37
83	4	4	5	4	17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
84	5	4	5	4	18	4	4	4	4	4	5	4	5	34
85	4	4	5	4	17	5	5	4	4	5	4	4	5	36
86	5	4	5	4	18	4	4	5	5	5	4	5	5	37
87	4	4	4	4	16	5	5	5	5	5	5	4	4	38
88	4	4	4	3	15	5	5	4	4	5	5	5	4	37
89	5	5	4	4	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
90	5	5	3	3	16	4	4	4	4	4	5	4	5	34
91	5	4	4	4	17	5	5	4	4	5	4	4	5	36
92	4	4	5	4	17	4	4	5	5	5	4	5	5	37
93	5	4	5	4	18	5	5	5	5	5	5	4	4	38
94	5	4	4	4	17	4	4	5	5	5	4	5	5	37
95	4	4	5	4	17	5	5	5	5	5	5	4	4	38
96	5	4	5	4	18	5	5	4	4	5	5	5	4	37
97	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
98	4	4	4	3	15	4	4	4	4	4	5	4	5	34
99	5	5	4	4	18	5	5	4	4	5	4	4	5	36
100	5	5	3	3	16	4	4	5	5	5	4	5	5	37
101	5	4	4	4	17	5	5	5	5	5	5	4	4	38
102	4	4	5	4	17	4	4	5	5	5	4	5	5	37

2. Lampiran Uji Validitas

Kepatuhan wajib pajak (X)

		Correlations								
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	Jumlah
x1	Pearson Correlation	1	1.000**	-.056	-.056	.627*	.431*	-.116	-.431**	.591**
	Sig. (2-tailed)		.000	.574	.574	.000	.000	.244	.000	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102
x2	Pearson Correlation	1.000**	1	-.056	-.056	.627*	.431*	-.116	-.431**	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000		.574	.574	.000	.000	.244	.000	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102
x3	Pearson Correlation	-.056	-.056	1	1.000**	.515*	-.040	.244*	.040	.645**
	Sig. (2-tailed)	.574	.574		.000	.000	.691	.014	.691	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102
x4	Pearson Correlation	-.056	-.056	1.000**	1	.515*	-.040	.244*	.040	.645**
	Sig. (2-tailed)	.574	.574	.000		.000	.691	.014	.691	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102
x5	Pearson Correlation	.627*	.627**	.515**	.515*	1	.000	.484**	.000	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		1.000	.000	1.000	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102
x6	Pearson Correlation	.431*	.431**	-.040	-.040	.000	1	-.101	-.451**	.312**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.691	.691	1.000		.313	.000	.001
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102
x7	Pearson Correlation	-.116	-.116	.244*	.244*	.484*	-.101	1	.101	.417**
	Sig. (2-tailed)	.244	.244	.014	.014	.000	.313		.313	.000
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102
x8	Pearson Correlation	.431*	-.431**	.040	.040	.000	.451*	.101	1	.435
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.691	.691	1.000	.000	.313		.002
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102
Jumlah	Pearson Correlation	.591*	.591**	.645**	.645*	.918*	.312*	.417**	-.035	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.729	
	N	102	102	102	102	102	102	102	102	102

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Penerimaan Pajak (Y)

Correlations

		y1	y2	y3	y4	JML
y1	Pearson Correlation	1	.448**	-.201*	.100	.598**
	Sig. (2-tailed)		.000	.043	.319	.000
	N	102	102	102	102	102
y2	Pearson Correlation	.448**	1	-.617**	-.341**	.289
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001
	N	102	102	102	102	102
y3	Pearson Correlation	-.201*	-.617**	1	.618**	.553**
	Sig. (2-tailed)	.043	.000		.000	.000
	N	102	102	102	102	102
y4	Pearson Correlation	.100	-.341**	.618**	1	.729**
	Sig. (2-tailed)	.319	.000	.000		.000
	N	102	102	102	102	102
JML	Pearson Correlation	.598**	.089	.553**	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.376	.000	.000	
	N	102	102	102	102	102

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Lampiran Uji Reabilitas

Kepatuhan wajib pajak (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	102	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	102	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.622	.552	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	4.5098	.50237	102
x2	4.5098	.50237	102
x3	4.4118	.49458	102
x4	4.4118	.49458	102
x5	4.7255	.44847	102
x6	4.5000	.50247	102
x7	4.3824	.48836	102
x8	4.5000	.50247	102
Jumlah	35.9510	1.98697	102

Item-Total Statistics

Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
13.686	.499	.	.672
13.686	.499	.	.672
13.500	.563	.	.665
13.500	.563	.	.665
12.721	.897	.	.632
14.797	.192	.	.708
14.411	.308	.	.695
16.183	-.159	.	.745
3.948	1.000	.	.582

Inter-Item Covariance Matrix

	x1	x2	x3	x4	JML
x1	.250	.089	-.064	.021	.296
x2	.089	.159	-.157	-.056	.035
x3	-.064	-.157	.408	.163	.349
x4	.021	-.056	.163	.171	.298
JML	.296	.035	.349	.298	.978

Penerimaan Pajak(Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	102	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	102	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.706	.734	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
x1	4.5490	.50005	102
x2	4.1961	.39899	102
x3	4.2941	.63850	102
x4	3.7843	.41333	102
JML	16.8235	.98917	102

Inter-Item Correlation Matrix

	y1	y2	y3	y4	JML
y1	1.000	.448	-.201	.100	.598
y2	.448	1.000	-.617	-.341	.089
y3	-.201	-.617	1.000	.618	.553
y4	.100	-.341	.618	1.000	.729
JML	.598	.089	.553	.729	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	29.0980	2.980	.396	.566
y2	29.4510	3.933	-.113	.721
y3	29.3529	2.924	.267	.623
y4	29.8627	2.892	.605	.506
JML	16.8235	.978	1.000	-.013 ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

4. Lampiran Uji Linear Sederhana, Uji T, dan Uji F

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepatuhan wajib pajak ^b		Enter

a. Dependent Variable: penerimaan pajak

b. All requested variables entered.

5. Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.791	.239	1.99594

a. Predictors: (Constant), Kepatuahn wajib pajak

6. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.379	1	.379	30.895	.001 ^b
	Residual	398.376	254	3.984		
	Total	398.755	256			

a. Dependent Variable: penerimaan pajak

b. Predictors: (Constant), Kepatuahn wajib pajak

7. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.910	3.384		10.317	.000
	Kepatuahn wajib pajak	.562	.201	.031	.308	.002

a. Dependent Variable: penerimaan pajak



KUESIONER PENELITIAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

Pinrang, juni 2021

Kepada Bapak/ Ibu

Wajib Pajak Samsat Kabupaten Pinrang

Di tempat.

Dengan Hormat,

Pertama saya ucapkan selamat kepada Bapak/Ibu, karena terpilih sebagai responden dalam penelitian ini. Untuk itu saya mohon Bapak/Ibu berkenan mengisi kuesioner sebagaimana terlampir. Jawaban dari Bapak/Ibu akan dipergunakan untuk keperluan penelitian dan akan dirahasiakan. Data jawaban tersebut selanjutnya merupakan salah satu sumber data dalam penyusunan Skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Pada Masa Covid19 di Kantor Samsat Kabupaten Pinrang”. Oleh karena itu saya mohon dapat menjawabnya dengan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi pada organisasi Bapak/Ibu. Atas segala bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu sekalian saya ucapkan Terima Kasih.

Peneliti

Norazikin

KUESIONER PENELITIAN

Nama Bapak/Ibu :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak. Mohon Bapak/Ibu menjawab pertanyaan dengan memberi tanda (√) atau (x) pada kotak jawaban yang dianggap tepat.

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

A. Kepatuhan wajib pajak

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu membayar Pajak Kendaraan Bermotor tepat pada waktunya.					
2.	Saya tidak pernah memiliki tunggakan pembayaran pajak kendaraan bermotor.					
3.	Saya selalu membayar pajak sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan					

	pada Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD).					
4.	Saya selalu menyampaikan informasi yang dibutuhkan Kantor Samsat secara lengkap dan benar.					
5.	Saya selalu menaati undang-undang mengenai pajak kendaraan bermotor yang berlaku.					
6.	Saya tidak pernah melakukan kejahatan ataupun kecurangan di bidang perpajakan.					
7	Saya tidak pernah mendapatkan hukuman atas kelalaian saya dalam bidang perpajakan.					
8	Saya tidak pernah mendapatkan surat teguran dari Kantor Samsat.					

B. Penerimaan Pajak

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Peran penerimaan pajak sangat penting bagi pembangunan negara.					
2.	Pajak yang saya bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan negara.					
3.	Peningkatan penerimaan pajak memegang peranan strategis untuk meningkatkan kemandirian pembiayaan negara.					
4.	Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar.					